

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Yaningsyah¹, Puji Muniarty^{2*}, Nurul Huda³

^{1,2*,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia.

Email: yaningsyah.stiebima22@gmail.com¹, puji.stiebima@gmail.com^{2*}, nurulhuda28.stiebima@gmail.com³

Histori Artikel:

Dikirim 11 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Yaningsyah, Y., Muniarty, P., & Huda, N. (2026). Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4256-4267. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.6914>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2024. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur periode 2012-2024 dengan sampel yang diambil yaitu laporan keuangan tahun 2012-2024. Penentuan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode Analisa data menggunakan Uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastitas, Uji autokorasi), Regresi linear berganda (Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi) Uji hipotesis (Uji T dan Uji F) dengan bantuan program SPSS versi 27. Variabel independen terdiri dari *Return On Asset* (X1) dan *Return On Equity* (X2), sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung -1,344 < ttabel 2,228 dan nilai sig. 0,209 > 0,05. Hal ini berarti variabel *Return On Asset* secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Lalu variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai thitung 1,685 < ttabel 2,228 dan nilai sig. 0,130 > 0,05. Hal ini berarti variabel *Return On Equity* secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga secara simultan variabel ROA dan ROE tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA); *Return On Equity* (ROE); Pertumbuhan Laba.

Abstract

This study aims to analyze the effect of *Return on Assets* (ROA) and *Return On Equity* (ROE) on Profit Growth at PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the 2012-2024 period. The research methodology used is associative quantitative research. The population of this study is the financial statements of PT Indofood Sukses Makmur for the 2012-2024 period, with the sample taken from the 2012-2024 financial statements. The sample was determined using Purposive Sampling. Data analysis methods used classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), multiple linear regression (correlation coefficient, coefficient of determination), and hypothesis testing (T-test and F-test) using SPSS version 27. The independent variables consist of *Return on Assets* (X1) and *Return on Equity* (X2), while the dependent variable is Profit Growth. The t-test results show that the calculated t value is -1.344 < t table 2.228 and the sig. value is 0.209 > 0.05. This means that the *Return On Asset* variable partially has no influence and is not significant on Profit Growth. Then the *Return On Equity* variable shows a calculated t value of 1.685 < t table 2.228 and the sig. value is 0.130 > 0.05. This means that the *Return On Equity* variable partially has no influence and is not significant on Profit Growth. So simultaneously the ROA and ROE variables do not have a significant influence on profit growth.

Keyword: *Return On Asset* (ROA); *Return On Equity* (ROE); Pertumbuhan Laba.

1. Pendahuluan

Era modern dengan perkembangan ekonomi yang pesat menuntut setiap perusahaan mampu melakukan perubahan menjadi lebih baik dengan cepat demi menghadapi persaingan dalam dunia bisnis. Laporan keuangan yang baik diharapkan juga dimiliki oleh perusahaan yang harus fokus menjalankan kegiatan operasionalnya demi memaksimalkan laba yang diperoleh tiap tahunnya. Menurut (Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, 2015), pada dasarnya laporan keuangan ialah salah satu catatan informasi keuangan perusahaan untuk periode pembukuan tertentu yang mampu dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan. Menurut (Prasongko & Hirawati, 2022) menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, oleh pihak manajemen ditunjukkan melalui laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perolehan laba periode berikutnya (Nyoman, I., & Mahaputra, 2012). Pertumbuhan laba bisa di manfaatkan untuk memproyeksi bagaimana pertumbuhan laba di masa depan bagi pemangku kepentingan perusahaan misalnya investor, manajer, kreditur, bahkan pemerintah sekalipun (Agustinus, 2021). Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut (Harahap, 2016), menyatakan bahwa "Rasio keuangan adalah cara untuk membuat perbandingan data keuangan perusahaan yang lebih bermakna". Rasio keuangan suatu perusahaan selama bertahun-tahun dapat digunakan untuk mengukur komposisi perubahan kenaikan atau penurunan posisi dan kinerja perusahaan selama periode tersebut. Rasio keuangan tersebut yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber laba yang di milikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery, 2018). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang di tunjukkan oleh jumlah keuntungan yang di hasilkan dari investasi dan penjualan (Delpania, 2022).

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai perbandingan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan mendapat laba dari pendapatan serta untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Return On Assets (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total asset (Sukamulja, 2017). Return On Assets adalah perbandingan antara laba usaha terhadap total asset. Return di artikan sebagai laba bersih yang diperoleh dari kegiatan normal perusahaan (Mohammad, 2015). Sedangkan menurut (Arief Sugiono, 2015) Return On Assets (ROA) adalah rasio yang ngukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh asset yang ada atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan pada perusahaan. Menurut (Kasmir., 2018) Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Menurut (Fahmi, 2020) menyatakan Return On Equity (ROE) bisa mempelajari sejauh apakah suatu perusahaan menggunakan sumber daya nya sendiri agar dapat menghasilkan laba bersih dari penggunaan ekuitas. PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan consumer goods terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman. Sebagai perusahaan yang memiliki skala operasi besar dan brand yang kuat, Indofood dituntut untuk mampu mempertahankan kinerjanya melalui efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Fluktuasi biaya produksi, harga bahan baku, serta kondisi ekonomi global dan domestik dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga analisis keuangan menjadi semakin relevan.

RESEARCH ARTICLE

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini tercatat di bursa efek Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1994. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dikenal telah mendominasi pasar makanan di Indonesia dengan jenis produk berupa biskuit, saos, snack, margarin, minyak goreng, tepung terigu, mie instan, minuman, makanan bayi, bumbu siap saji, dan lain sebagainya. Divisi mie instan merupakan salah satu penyumbang keuntungan yang cukup besar bagi perusahaan.

Tabel 1. Data laba bersih, total aset, dan total ekuitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas
2012	Rp4.779.446	Rp50.324.207	Rp34.142.674
2013	Rp2.235.040	Rp21.267.470	Rp13.267.470
2014	Rp2.531.681	Rp24.910.211	Rp15.039.947
2015	Rp3.025.095	Rp26.560.624	Rp16.386.911
2016	Rp3.635.216	Rp28.901.948	Rp18.500.823
2017	Rp3.531.220	Rp31.619.514	Rp20.324.330
2018	Rp5.206.867	Rp34.367.157	Rp22.707.150
2019	Rp5.736.489	Rp38.709.314	Rp26.671.104
2020	Rp7.421.643	Rp103.588.325	Rp50.318.053
2021	Rp8.405.153	Rp118.015.311	Rp54.940.607
2022	Rp6.065.286	Rp115.305.536	Rp57.473.007
2023	Rp7.857.138	Rp119.267.076	Rp62.104.033
2024	Rp8.620.545	Rp126.040.905	Rp67.043.885

Berdasarkan pada tabel laba bersih setelah pajak pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Mengalami kenaikan pada tahun 2012, dan mengalami penurunan di tahun 2013, kemudian mengalami kenaikan bertahap dari tahun 2014 sampai tahun 2016, di tahun 2017 laba bersih mengalami sedikit penurunan, kemudian dari tahun 2018 sampai 2021 laba bersih mengalami kenaikan cukup besar, sebelum akhirnya di tahun 2022 mengalami penurunan, dan kemudian di tahun 2023 sampai dengan 2024 laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami Kembali kenaikan yang cukup besar. Sedangkan pada total aset PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2012 total ekuitas mengalami kenaikan sebelum akhirnya di tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup besar, kemudian di tahun 2014 sampai dengan 2021 total aset mengalami Kembali kenaikan yang sangat besar, tetapi di tahun 2022 mengalami kembali penurunan, lalu mengalami Kembali kenaikan di tahun 2023 sampai tahun 2024. Pada tabel total ekuitas di tahun 2012 mengalami kenaikan, dan di tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup besar, kemudian di tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 total ekuitas mengalami kenaikan secara terus menerus. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, seperti yang dilakukan oleh (Agustini, 2022), diketahui bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE telah dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan periode 2012–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial baik *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,947 dan 0,977 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal sendiri, faktor tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kondisi pasar, dan strategi perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Menurut (Suteja, 2018): "Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan".

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedakan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dalam menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pengajaran yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis (Thian, 2022) laporan keuangan memerlukan pemahaman yang memadai tentang laporan keuangan, supaya dapat diandalkan laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Analisis laporan keuangan akan memerlukan langkah-langkah sistematis, langkah-langkah tersebut diperlukan untuk memastikan proses analisis dilakukan secara memadai (Prihadi, 2019). Menurut (Hantono., 2018) laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri atas 5 (lima) bagian yaitu: Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Kas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio laporan keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan, misalnya antara hubungan hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya (Hantono., 2018).

2.4 Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset (Sukamulja, 2017). Menurut (Hery, 2018) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.5 Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir., 2018) *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Menurut (Fahmi, 2020) menyatakan *Return On Equity* (ROE) bisa mempelajari sejauh apakah suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya sendiri agar dapat menghasilkan laba bersih dari penggunaan ekuitas. Berikut merupakan rumus *Return On Equity* (ROE):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2.6 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perolehan laba periode berikutnya (Nyoman, I., & Mahaputra, 2012). Pertumbuhan laba bisa dimanfaatkan untuk memproyeksi bagaimana pertumbuhan laba di masa depan bagi pemangku kepentingan perusahaan misalnya investor, manajer, kreditur, bahkan pemerintah sekalipun (Agustinus, 2021). Untuk menghitung pertumbuhan laba dapat menggunakan rumus berikut:

$$pertumbuhan\ laba = \frac{(laba\ bersih\ t - laba\ bersih\ t-1)}{laba\ bersih\ t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba t = laba tahun sekarang

Laba t – 1 = laba tahun kemarin

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif kuantitatif untuk menguji dampak dua rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba: *Rasio Return On Assets* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE). Data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi masing-masing bank dan sumber-sumber terkait lainnya terdiri dari laporan keuangan tahunan yang mencakup periode 2012–2024. Metode seperti dokumentasi dan tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Proses pemilihan didasarkan pada kriteria kelengkapan dan konsistensi data. Statistik deskriptif dan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Kami memeriksa normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, di antara asumsi konvensional lainnya, sebelum menjalankan regresi. Uji F digunakan untuk mengidentifikasi efek simultan, uji t digunakan untuk menemukan efek parsial, dan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis kemudian diuji menggunakan alat-alat ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Penilaian Return On assets (ROA) PT. Inodfood Sukses Makmur Tbk

Tahun	ROA	Kreteria
2012	9%	Cukup Baik
2013	11%	Baik
2014	10%	Baik
2015	11%	Baik
2016	13%	Baik
2017	11%	Baik
2018	15%	Baik
2019	15%	Baik
2020	7%	Cukup Baik
2021	7%	Cukup Baik
2022	5%	Cukup Baik
2023	7%	Cukup Baik
2024	7%	Cukup Baik
Rata-Rata	10%	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Assets (ROA), dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2024. Pada periode 2012 hingga 2016, ROA menunjukkan tren yang cenderung meningkat dari 9% menjadi 13%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Selanjutnya pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi 11%, namun kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2018 hingga mencapai 15% dan tetap stabil pada tahun 2019, namun pada

RESEARCH ARTICLE

periode 2020 hingga 2022, ROA mengalami penurunan yang cukup drastis, yaitu dari 15% di tahun 2019 menjadi 7% pada tahun 2020 dan terus menurun hingga 5% pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 dan 2024 ROA mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan kembali meningkat menjadi 7% dan cenderung stabil. Secara keseluruhan, rata-rata ROA perusahaan sebesar 10% yang termasuk kategori baik.

Tabel 2. Penilaian Return On Equity (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	ROE	Kreteria
2012	14%	Baik
2013	17%	Baik
2014	17%	Baik
2015	18%	Baik
2016	20%	Baik
2017	17%	Baik
2018	23%	Sangat Baik
2019	22%	Sangat Baik
2020	15%	Baik
2021	15%	Baik
2022	11%	Cukup Baik
2023	13%	Cukup Baik
2024	13%	Cukup Baik
Rata-Rata	16%	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan ROE diatas, pada tahun 2012 hingga 2017 ROE menunjukkan tren yang relatif stabil dalam kateogori baik, dengan kisaran 14% hingga 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efisien dalam menghasilkan laba. Lalu pada tahun 2018 dan 2019, dimana ROE mencapai 23% dengan kategori sangat baik. Namun pada tahun 2020 hingga 2022 terjadi penurunan yang cukup signifikan, dimana ROE menurun hingga 11%. Penurunan ini kemungkinn dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang kurang stabil. Selanjutnya pada tahun 2023 dan 2024, ROE menunjukkan sedikit perbaikan dan stabil di angka 13%, meskipun masih berada dalam kategori cukup baik. Secara keseluruhan, rata-rata ROE perusahaan sebesar 16% yang termasuk kategori baik.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sarjono (2018) model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan sebelum menganalisis regresi. Penguji dalam regresi bertujuan untuk menghindari munculnya bias (bebas kesalahan—error free) dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2214.12317600
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.114
	Negative	-.189

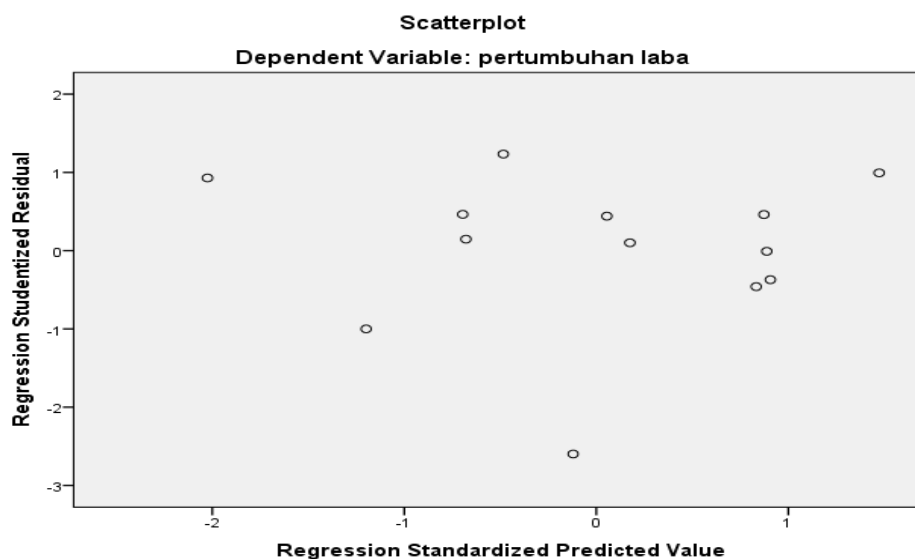
RESEARCH ARTICLE

Test Statistic	.189
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Data dari model regresi linier terdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 > 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini memungkinkan kita untuk membuat keputusan berdasarkan nilai probabilitas (Asymp. Sig.) > 0,05, yang pada gilirannya memenuhi asumsi normalitas. Untuk tujuan penggunaan data dalam penelitian selanjutnya.

4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji scatter plot, yang menghasilkan hasil berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas scatterplot diatas menunjukan bahwa bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucuk (Funnel), melebar, maupun bergelombang. Penyebaran titik-titik tersebut berada di atas dan di bawah sumbu nol pada sumbu Y.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.070	14.189
	ROE	.070	14.189

Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki toleransi sebesar 0,070 dan VIF sebesar 14,189, sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) juga memiliki toleransi dan VIF masing-masing sebesar 0,070 dan 14,189. berdasarkan nilai Tolerance 0,070 < 0,10 dan VIF 14,189 > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variable independen saling berkorelasi kuat dan dapat mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.116	2425.45042	2.443

RESEARCH ARTICLE

Sebesar 2,443, seperti yang terlihat pada tabel 6 di atas. Selanjutnya, kita dapat menggunakan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, 2 variabel (k), dan 13 observasi (n) untuk mendapatkan nilai tabel Durbin-Watson. Setelah itu, kita memperoleh nilai minimum absolut (dL) sebesar 0,8612 dan nilai maksimum (dU) sebesar 1,5621 untuk tabel tersebut. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi jika terlihat hal berikut pada tabel uji nilai Durbin-Watson: $dU (1,5621) < DW (2,443) < 4-dU (2,4379)$.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8221.304	4857.822		-1.692	.121
ROA	-1118.454	832.437	-1.374	-1.344	.209
ROE	1216.334	738.055	1.685	1.648	.130

Persamaan regresi linear berganda berikut ini diperoleh dari pengolahan data tersebut di atas:

$$Y = -8221,304 - 1118,454 X_1 + 1216,334 X_2$$

Persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -8221,304 berarti menunjukkan nilai *Return On Assets* dan *Return On Equity*, di anggap konstanta maka nilai dari Pertumbuhan Laba naik -8221,304.
- 2) Koefisien variabel X_1 *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar -1118,454. Artinya jika terjadi peningkatan satu-satuan *Return On Assets* (ROA), maka Pertumbuhan Laba menurun sebesar -1118,454.
- 3) Koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 1216,334. Artinya jika terjadi peningkatan satu-satuan *Return On Assets* (ROE), maka Pertumbuhan Laba menaik sebesar 1216,334.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.116	2425.45042

Tabel hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 26,3% terhadap variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Squar sebesar 0,263. Dengan demikian, 26,30% dampak terhadap laba saham berasal dari laba bersih dan penjualan. Sedangkan sisa nya 73,70% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Kolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.513 ^a	.263	.116	2425.45042	.263	1.785	2	10	.217

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan adalah $< .000$. Maka dikatakan kolerasi antara variabel dan nilai $R = 0,513$ artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel ROA (X_1) dan ROE (X_2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Berdasarkan interpreatsi koefisien korelasi, yang berlaku untuk interval 0,400 sampai dengan 0,599.

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8221.304	4857.822		-1.692	.121

RESEARCH ARTICLE

ROA	-1118.454	832.437	-1.374	-1.344	.209
ROE	1216.334	738.055	1.685	1.648	.130

Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independent memengaruhi variabel dependen adalah dengan menggunakan uji t parsial. Total ada sepuluh partisipan dalam penelitian ini, dan dua dari partisipan tersebut berperan sebagai variabel independen: *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Oleh karena itu, $df = n - k - 1$ digunakan untuk menentukan derajat kebebasan, yang sama dengan 7 jika ditulis sebagai $13 - 2 - 1$. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan dengan derajat kebebasan = 10, nilai t-tabel adalah 2,228, menurut tabel distribusi-t.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai t-hitung sebesar -1,374 dan tingkat signifikansi sebesar 0,209 tercatat untuk variabel ROA. Ha diterima dan H0 ditolak karena nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1,374 < 2,228$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel ROA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).
- 2) Nilai t-hitung untuk variabel ROE adalah 1,685 dan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,130. Ha di tolak dan H0 diterima, secara parsial ROE tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba, sebagaimana ditunjukkan oleh t-hitung < t-tabel ($1,685 < 2,228$) dan nilai signifikansi $0,130 > 0,05$.

Tabel 11. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21000100.740	2	10500050.370	1.785	.217b
	Residual	58828097.260	10	5882809.726		
	Total	79828198.000	12			

Diketahui nilai Fhitung sebesar 1,785 dan nilai Ftabel sebesar 4,10 dari tabel hasil pengujian pada tabel 12 dan perhitungan Ftabel di atas. Model regresi ini menjelaskan bahwa variabel *independen Return On Assets* dan *Return On Equity* tidak terdapat pengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Laba, sebagaimana ditunjukkan oleh Fhitung ($1,785$) > Ftabel ($4,10$) dan nilai sig lebih besar dari 0,05.

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba di perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk ROA sebesar -1,334, yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,228. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk periode 2013-2024. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Ritongo (2023), yang juga menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2019-2021. Ketidakberpengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh adanya aset yang tidak digunakan secara optimal. Meskipun jumlah aset perusahaan besar, hal ini tidak akan menambah laba perusahaan. Selain itu, fluktuasi ROA perusahaan juga berkontribusi terhadap ketidakberpengaruhannya pada kenaikan atau penurunan laba, di mana penggunaan modal menjadi tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian untuk ROE, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 1,685, yang juga lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,228, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketidakberpengaruh ini disebabkan oleh struktur investasi yang dilakukan perusahaan yang tidak sesuai, sehingga semua aset tidak dimanfaatkan secara efektif, dan keuntungan yang diperoleh menjadi tidak optimal. Akhirnya, hasil pengujian yang dilakukan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi yang lebih besar

RESEARCH ARTICLE

dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anhar (2023), yang juga menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil uji t untuk ROA menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,344, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,228, dengan nilai signifikan sebesar 0,209 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula, variabel Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil uji t untuk ROE menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,685, yang juga lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,228, dengan nilai signifikan sebesar 0,130 yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, baik ROA maupun ROE secara simultan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang ditunjukkan oleh hasil uji F, di mana nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat disampaikan adalah bagi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba dengan cara pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap penjualan, pengelolaan aset, dan pengelolaan ekuitas atau modal. Dengan kinerja perusahaan yang baik, diharapkan investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel lain dalam rasio profitabilitas agar hasil penelitian lebih menyeluruh dan beragam.

6. Referensi

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2015-2019. *Arastirma*, 239–248.
- Anhar, A. (2023). Pengaruh return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kalbe Farma Tbk. 2(10), 2260–2275.
- Audrey, C. (2023). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), ukuran perusahaan dan leverage terhadap pertumbuhan laba (Studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021). *The Influence of Return On Asset (ROA)*, 1, 1–12.
- Balunijuk, D., Bangka, K., Kepulauan Bangka Belitung, P., Sari, M., Muniarty, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S. (n.d.). Analisis perputaran total aset pada PT. Indofood Makmur Tbk. <https://doi.org/10.33019/ijab.v2i1.10>.

RESEARCH ARTICLE

- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 10–16.
- Bisnis, D., Publikasi, J., & Manajemen, I. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food dan beverage yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. 3(3).
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>.
- Diva Syarifah Lukman, S. (2021). Analisis laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35–49.
- Djannah, R., & T. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Cetakan ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2009). *Analisa laporan keuangan*. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>.
- Hantono. (2018). *Konsep analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis kritis laporan keuangan*.
- Hasibuan, A. F. H., Putri, N. P., Hudiyah, Y., & Selasi, D. (2023). Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah. *Journal Of Economy and Banking*.
- Heri Winarno, S., Kamal Raya No, J., Barat, R., & Barat, J. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Vol. 28, Number 02*.
- Indriyani, Q., & Setyowati, L. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 75–92. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.158>.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, M., & Wati, A. W. (1845). Pengaruh return on equity (ROE), return on asset (ROA), dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 327–337.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.

RESEARCH ARTICLE

- Luthfiatul Afifah, F., Saroh, S., & Zunaida, D. (2021). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus PT. Unilever Indonesia). *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 10(1), 13–22.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Pasarribu, N. L., & Ritongo, K. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan di BEI. *Jurnal*, 5(2), 36-51.
- Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2022). Pengaruh net profit margin, return on assets dan return on equity terhadap pertumbuhan laba. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 60–69.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan: Konsep & aplikasi*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar pemodelan keuangan dan analisis pasar modal*.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode Altman Z-Score pada Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*, 5(1), 12–17.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 639–649.
- Telaumbanua, Y. N. (1462). Analisis net profit margin pada PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 10(4), 1462–1471.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*.